BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam proses pembelajaran supaya benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di MAN 1 Tulungagung

Metode yang sering digunakan terutama dalam meningkatkan kemampuan menghafal yaitu dengan metode Talqin dengan teknik penggunaan lagu pop ataupun sholawat. Rasa keagungan Al-Qur'an lebih dapat merasuk ke dalam jiwa, jika ditekankan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus, indah dan enak yang dimiliki masing-masing orang. Dalam mengahafal Al-Qur'an juga dianjurkan menggunakan metode menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk mempermudah dalam menghafal. Dari hal tersebut ustadz Syahid Muryanto berusaha untuk mengembangkan sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang mudah dan bisa diikuti oleh semua kalangan. Metode ini dinamakan metode Dzikroni.

Metode Talqin dengan diiringi lagu adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dikombinasikan dengan penggunaan irama, Siswa akan mudah menerima pelajaran ketika materi yang disampaikan sesuai pengalaman yang dimiliki atau pernah dilakukan oleh siswa. Sama halnya dengan menghafal, ketika lagu yang diterapkan sudah sangat familiar di kalangan siswa, siswa akan mudah menerima, mudah memahami dan lebih cepat dalam menghafal.

Kebanyakan dalam metode menghafal, lebih sering menggunakan metode drill sehingga menuntut siswa untuk bisa menghafal sesuai target yang telah disepakati. Terkadang siswa suka merasa bosan apalagi dibatasi dengan jangka waktu yang singkat. Maka dari itu, dengan metode lagu ini siswa diharapkan bisa menghafal dalam waktu singkat dan menancap lama dalam ingatan siswa. Pembelajaran yang didukung oleh suasana kondusif akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar.

Suasana itu kebanyakan dipengaruhi berbagai faktor seperti sirkulasi udara dalam ruangan, pencahayaan, dan pengaruh musik dalam suasana belajar. Khusus mengenai peran musik dalam mendukung terlaksananya suatu pembelajaran yang efektif telah banyak dibuktikan dalam beberapa penelitian akhir-akhir ini.[1] Seperti teori Beethoven *"Music is mediator between life*

[1] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Bandung: Rineka Cipta, 2009), hal. 35.

senses and life see roh" (Musik adalah mediator anatara kehidupan indera dan kehidupan ruh).[2]

Stimulasi musik adalah salah satu usaha orang tua untuk mengoptimalkan kecerdasan si kecil. Efek yang ditimbulkan musik memang sangat luar biasa. Orang dapat tersenyum, menangis, bahkan tanpa sadar menggerakkan bagian tubuhnya mengikuti irama musik. Dengan kata lain, musik bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu mengekspresikan emosi seseorang. Selain itu, khususnya bagi anak, musik juga bisa meningkatkan berbicara, pendengaran rasa percaya diri, serta kemampuan koordinasi ketika ia menari mengikuti irama musik, misalnya dan satu yang penting, musik juga dapat mengoptimalkan kecerdasan anak. "Musik dan lagu memberi stimulasi yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif dengan cepat. Menyanyi atau memainkan alat musik juga dapat mengaktifkan otak kanan dan otak kiri.[3]

Bekerja sama sambil berdendang sudah menjadi kebiasaan para sahabat pada zaman Rasulullah SAW baik dalam sebuah perjalanan, perang maupun dalam acara pernikahan. Diriwayatkan dalam sebuah hadits oleh Imam Al-Bukhari bahwa ketika membangun sebuah masjid, Rasulullah mengucapkan sya'ir berikut ini, "Pekerjaan ini tidaklah sama dengan

---

[2] Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for the 21 st Century*, (London:Judy Piaktus,1997), hal.. 241.

[3] Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif ala Eistein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hal. 237-238.

pekerjaan pada saat perang Khaibar, Akan tetapi ini paling mulia di mata Allah dan paling suci." Ketika ada salah seorang kaum Anshar melakukan pernikahan, Rasulullah menyuruh seorang sahabat untuk menyanyikan syair berikut ini, "Kami datang kepadamu, kami datang kepadamu, Berilah ucapan kepada kami, maka kami akan memberi ucapan selamat kepadamu."[4]

Dengan metode lagu, dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Selai itu, juga dapat membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas. Lirik lagu juga bisa digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama. Dengan metode lagu juga, memungkinkan guru menguasai keadaan kelas sehingga tujuan pembelajaran mudah tersampaikan.

B. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengembangkan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di MAN 1 Tulungagung

Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran Al-Qur'an hadits adalah dengan media LCD Proyektor untuk menampilkan power point berupa potongan-potongan ayat. Pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Berkenaan dengan media, ada yang mengartikan secara sempit, terbatas pada alat bantu pengajaran

[4] Muhammad Sa"id Mursy, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Arroyan, 2001), hal. 143-144.

(*audio visual aid atau AVA*) atau alat peraga, ada yang mengartikannya secara luas, termasuk juga sumber-sumber belajar selain buku, jurnal adalah perpustakaan, laboratorium, kebun sekolah, dll.[5] Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ”tengah“,”perantara“, atau ”pengantar“.[6] *Association for Education and CommunicationTechnology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.[7] Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar, disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

---

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 263.

[6] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 3.

[7] Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatgunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).
b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi disekolah tersebut

tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.

e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.[8] Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan/bahan-bahan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru haruslah mempertimbangkan hal-hal diatas dalam memilih media yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Ketuntasan materi pelajaran memang sebuah momok besar bagi guru, hal ini menjadi tanggung jawab besar bagi guru untuk menuntaskan materi pelajaran dalam jangka waktu yang ditentukan. Maka, dengan penggunaan LCD ini dapat mengatasi ketidak tuntasan materi pelajaran, karena guru tidak harus lagi mencatatkan materi dan menjelaskan dengan ceramah secara

[8] Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*.... hal. 14-16.

panjang lebar. Dengan tampilan melalui layar LCD, guru hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja ditambah aspek audiovisual membuat proses pengajaran lebih afektif. Hal ini menunjukkan bahwa media LCD sangat efisien digunakan sebagai media pembelajaran.

Guru tidak perlu susah payah mengeluarkan banyak tenaga untuk ceramah tetapi dengan menggunakan media teknologi peserta didik lebih jelas dan memahami maksud dari materi yang diajarkan oleh guru di sisi lain, peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam akan materi melalui bantuan media LCD, karena LCD menanamkan konsep yang benar, konkrit dan kontekstual. Menurut Miller dan kawan-kawan, lebih banyak sifat bahan audiovisual yang menyerupai realitas, makin mudah terjadi belajar. Karenanya, ada kecenderungan dari pihak guru untuk memberikan bahan pelajaran sebanyak mungkin dengan memberikan penjelasan yang mendekati realitas kehidupan dan pengalaman anak didik.[9]

Berangkat dari teori tersebut jelas bahwa media LCD adalah salah satu media pembelajaran yang efektif yang bisa mencakup tiga aspek taksonomi, yaitu kognif, afektif dan psikomotorik. Dari aspek *kognitif* dapat dipergunakan untuk mengajarkan berbagai aturan dan prinsip dan dapat menyampaikan informasi secara nyata. Dari aspek *afektif* dapat menciptakan suasana pembelajaran serta menunjang suatu materi dalam hubungannya

---

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 19-20.

dengan perubahan sikap dan tingkah laku. Dari aspek *psikomotorik* mengajarkan ketrampilan verbal dan menunjukkan posisi sesuatu yang sedang terjadi, mengajarkan berbagai langkah dan prinsip dalam proses belajar mengajar.[10]

C. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Memanfaatkan Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa di MAN 1 Tulungagung

Kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar adalah dengan memadu padankan buku paket, internet, LKS, buku tajwid serta buku-buku penunjang dari perpustakaan. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman bidang ilmu yang dipelajarinya.[11] Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat

---

[10] Mukhtar, *Desain Pembelajran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Mikasa Galiza, 2003), hal. 111.

[11] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 228.

memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.[12]

Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi, yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.[13] Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu di mana saja seseorang dapat melakukan belajar, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan sebagainya.
b. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Misalnya situs, candi dan benda peninggalan lainnya.
c. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli lainnya.
d. Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.

---

[12] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 170.
[13] *Ibid*, hal. 177.

e. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.[14]

Dalam kaitannya dengan pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi, sesungguhnya belum merata pada tenaga pengajar dan peserta didik. Sebagian tenaga pengajar dan sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Memang ada penyebabnya, seperti faktor keterbatasan pengetahuan tentang sumber belajar, keterbatasan akses ke sumber belajar, dan tidak tersedianya sumber belajar yang cukup dan memadai.

Upaya untuk mewujudkan masyarakat belajar harus diciptakan kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar melalui berbagai sumber, baik sumber yang dirancang maupun yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Perlu diingat bahwa paradigma pemanfaatan aneka sumber belajar memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memilih dan menentukan sendiri sumber yang digunakannya untuk belajar. Jadi tugas utama tenaga pengajar adalah menumbuh kembangkan sikap, minat dan membangkitkan semangat belajar dengan memberikan keteladanan yang baik dan berkesinambungan. Pemanfaatan sumber belajar dan pola interaksi peserta didik dengan sumber

---

[14] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 171.

belajar dipengaruhi secara bersama-sama oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Secara internal, Tampak bahwa kesadaran, semangat dan kemampuan internal semakin bervariasi belajar yang dipergunakan serta semakin baik interaksinya dengan sumber belajar. Secara eksternal tampak semakin tinggi ketersediaan dan variasi sumber belajar yang tersedia, maka semakin tinggi penggunaannya oleh peserta didik. Kemudian, yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar juga dipengaruhi secara langsung oleh faktor persepsi peserta didik terhadap sumber belajar. Peserta didik dengan pemahaman sumber belajar yang masih konvensional, secara umum menempatkan tenaga pengajar dan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Pada umumnya tenaga pengajar masih menggunakan pola interaksi tradisional pasif. Sedangkan peserta didik yang memiliki pemahaman dalam kategori baik tentang sumber belajar cenderung mnggunakan aneka sumber belajar dalam kegiatan belajarnya.[15]

[15] Tarsten Husen, *Masyarakat Belajar*. Alih Bahasa Yusufhadi Miarso (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), hal. 49.